



PERGESERAN LAPANGAN USAHA SEKTOR PERTANIAN, PERTUBUHAN EKONOMI DAN PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

¹⁾ IDA BAGUS EKA ARTIKA, ²⁾ A.A.MD. SURYA KENCANA, ³⁾ IDA AYU KETUT MARINI

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Unmas Mataram, ³⁾ Fakultas Pertanian UNMAS Mataram

e-mail : guseka_artika@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang dominan dalam kegiatan perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), walaupun dari tahun ke tahun terlihat kecenderungan penurunan kontribusinya pada Produk Domestik Regional Bruto, namun secara absolut nilai produksinya terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi NTB juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun di atas angka pertumbuhan ekonomi nasional, berimplikasi terhadap keberhasilan dalam menurunkan persentase penduduk miskin di NTB. Kajian ini merupakan kajian pustaka terhadap variabel penurunan peranan sektor pertanian dan laju pertumbuhan ekonomi, terhadap penurunan tingkat kemiskinan di NTB periode 2011 sampai dengan 2017. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder, dengan pembahasan bersifat deskriptif dan analisis statistik sederhana berupa regresi linear berganda dan pengukuran koefisien determinasi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pergeseran kontribusi sektor pertanian ke sektor non pertanian berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan, di lain pihak pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, ini artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan semakin turun. Dari hasil kajian ini, disarankan agar sektor pertanian terus dikembangkan dengan meningkatkan program intensifikasi, dan sektor non pertanian masih berpotensi untuk dikembangkan secara optimal. Kenaikan kontribusi sektor-sektor di luar pertanian, khususnya yang berkontribusi di bawah 5 % harus terus ditingkatkan, karena potensi peningkatan masih bisa dioptimalkan. Sektor pertambangan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi yang fluktuatif, mengingat sektor pertambangan dan penggalian hasil akhirnya diolah di luar negeri sehingga memberikan kontribusi yang semu terhadap kinerja perekonomian di Propinsi NTB, sehingga sektor di luar pertambangan dan penggalian harus mendapatkan prioritas pengembangan di masa-masa mendatang.

Kata Kunci : Pergeseran kontribusi sektor pertanian, laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, produk domestik regional bruto.

ABSTRACT

The agricultural sector still contributes predominantly in economic activities in West Nusa Tenggara (NTB) province, although from year to year, there is a tendency to decrease its contribution to Gross Regional Domestic Product, but in absolute value its production keep increasing. Economic growth of NTB Province also tends to increase from year to year above the national economic growth rate, has implications for the success in reducing the percentage of poor people in NTB. This study is a literature review of the variables of the decreasing role of agriculture sector and the rate of economic growth, to the reduction of poverty level in the province of NTB period 2011 to 2017. Data collection method is the method of documentation of secondary data, with descriptive discussion and simple statistical analysis of linear regression multiple and coefficient of determination. The results of the study found that the shift in the contribution of the agricultural sector to non-agricultural sectors positively affected the decline in poverty, and on the other hand economic growth negatively affected or opposed to the decline of poverty, which means that the higher the economic growth, the more poverty will decline. From the results of this study, it is suggested that the agricultural sector will continue to be developed by intensifying the intensification program, and non-agricultural sectors still have the potential to be developed optimally. The increase in the contribution of sectors outside agriculture, especially those contributing below 5% should be increased, can still be optimized. The mining sector is a fluctuating business field, given that the mining and quarrying sectors are ultimately processed overseas so as to contribute to the economic performance of NTB Province, so that sectors outside mining and quarrying should be prioritized for development in the future .

Keywords: Shifting contribution of agriculture sector, economic growth rate, poverty level, gross regional domestic product.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang masih menyediakan lapangan usaha paling dominan di antara sektor-sektor pembangunan di NTB. Pada akhir tahun 2017, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 22,06 % dari 17 sektor pembangunan yang digunakan sebagai indikator dalam pembangunan ekonomi di NTB (Propinsi NTB Dalam Angka, NTB, 2017). Namun seiring dengan kemajuan pembangunan di bidang ekonomi yang dicapai oleh Propinsi Nusa Tenggara Barat, maka peranan sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung terjadi penurunan, dimana pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian adalah sebesar 23,29 %. Penurunan peranan sektor pertanian berdasarkan lapangan usaha berimplikasi terhadap meningkatnya peranan sektor-sektor ekonomi lainnya, yaitu sektor-sektor ekonomi yang sedang bertumbuh di wilayah Nusa Tenggara Barat akhir-akhir ini seperti sektor keuangan, komunikasi, transportasi, konstruksi, pendidikan, dan lain-lainnya.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi NTB pada tahun 2017 diperkirakan berkisar antara 5,7 sampai dengan 6,1 % (Priyono, 2017). Jika dilihat sejak tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Barat sebesar 5,42 % dan selalu berada di atas 5 %, di luar sektor pertambangan (BPS NTB, 2017).

Implikasi selanjutnya dengan adanya pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di NTB adalah berhasil diturunkannya tingkat/persentase kemiskinan penduduk, sejak 5 tahun belakangan terlihat adanya penurunan persentase penduduk miskin cukup signifikan, dimana pada September tahun 2011 angka kemiskinan adalah 19,67 % berhasil menurun pada September 2017 menjadi 15,05 %.(BPS NTB, 2018).

Pergeseran peranan sektor ekonomi dari sektor pertanian ke sektor non pertanian merupakan fenomena umum yang terjadi khususnya di negara-negara yang mendasarkan kegiatan ekonominya bertumpu kepada sektor pertanian dan sektor-sektor primer, karena dengan perkembangan pembangunan di sektor non pertanian, kecenderungan peningkatan produktivitas sektor di luar sektor pertanian semakin tinggi. Sejalan dengan itu, maka pergeseran lapangan usaha ke luar sektor pertanian akan terus terjadi sehingga kecenderungan tenaga kerja untuk bergeser dari sektor pertanian ke sektor non pertanian semakin terbuka lebar.

Keberhasilan menggali potensi-potensi ekonomi di sektor non pertanian akan menyebabkan bergesernya peranan sektor-sektor pembangunan ke sektor non pertanian tanpa mengecilkan arti peranan sektor pertanian itu sendiri, karena daerah NTB masih menitik beratkan sektor pembangunan di sektor pertanian. Perlunya penggalian potensi-potensi sektor non pertanian bertujuan untuk mengurangi beratnya beban sektor pertanian, dimana pendistribusian tenaga kerja ke sektor-sektor non pertanian akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara umum.

Priyono, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Nusa Tenggara Barat (2017) dengan melakukan pengkajian perjalanan ekonomi NTB pada tahun 2017, otoritas Bank Indonesia Propinsi NTB memandang Propinsi NTB masih perlu mengoptimalkan momentum yang ada sehingga mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Tulisan ini merupakan studi dan kajian tentang kondisi pembangunan ekonomi Propinsi NTB, khususnya yang terkait dengan pergeseran lapangan usaha pada sektor-sektor ekonomi melalui telaah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat dan instansi terkait.

Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam studi dan kajian ini antara lain :

- 1). Bagaimana kecenderungan pola pergeseran lapangan usaha pada sektor-sektor pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Barat khususnya sektor pertanian dan sektor non pertanian
- 2). Bagaimanapengaruh dan hubungan antara kontribusi lapangan usaha sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui kecenderungan pergeseran lapangan usaha dalam sektor pembangunan ekonomi di Nusa Tenggara Barat, khususnya sektor pertanian dan sektor non pertanian dan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara kecenderungan kontribusi lapangan usaha sektor

pertanian, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat selama lima tahun terakhir. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, khususnya di dalam percepatan pengentasan kemiskinan di Nusa Tenggara Barat.

METODELOGI PENELITIAN

Studi dan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu kajian yang tertuju pada penggambaran suatu masalah yang ada pada waktu sekarang berdasar pada cara pengumpulan data, menyusunnya, menjelaskannya, menganalisis dan menarik kesimpulan (Surakhmad, 2002, 139). Secara praktis studi kajian pustaka ini dilakukan melalui pengumpulan dan eksplorasi data sekunder berupa *data cross section* yang berkaitan dengan PDRB Propinsi Nusa Tenggara Barat, kemudian melakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Lokasi penelitian adalah wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, secara khusus pada kegiatan perekonomian yang terangkum dalam data nilai PDRB wilayah Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi yang relevan melalui kepustakaan atau publikasi terkait, khususnya data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode analisis dilakukan dengan cara deskripsi tabel silang yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, statistika sederhana berupa analisis Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi sesuai dengan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Formula Regresi Linear berganda dan Koefisien Determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut (Hasan, 2008, 255) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 ; Y = \text{tingkat kemiskinan} ; X_1 = \text{peranan sektor pertanian} ; \\ X_2 = \text{laju pertumbuhan ekonomi.}$$

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel pergeseran kontribusi sektor pertanian dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, akan diukur dengan Koefisien Determinasi, dengan formulasi berikut (Hasan, 2008, 271) :

$$KD_{Y12} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengetahui distribusi masing-masing lapangan usaha dalam pembangunan sektor ekonomi di Propinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 tahun terakhir, pengkajian dilakukan terhadap PDRB berdasarkan Harga Konstan tahun 2010, untuk mengetahui pergeseran kontribusi/peranan secara riil tanpa dipengaruhi perubahan harga. Distribusi masing-masing lapangan usaha dalam PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 dari tahun 2012 sampai dengan 2017, dapat dilihat pada tabel 1

Data tabel 1 memperlihatkan nilai produk domestik regional bruto (dalam milyar rupiah) berdasarkan 17 lapangan usaha, selama periode waktu 2011 sampai dengan 2017, dimana secara riil kenaikannya dari tahun 2011 sebesar Rp. 67.379 milyar meningkat menjadi Rp. 94.645 milyar pada tahun 2017, yang meningkat sebesar 40,47 % dalam 6 tahun atau rata-rata 6,7 % dalam setahun. Pertumbuhan PDRB sebesar 6,7 % setahun belum termasuk pertumbuhan ekonomi karena belum memasukkan perkembangan penduduk selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2017.

Tabel 1 : PDRB Propinsi NTB atas dasar harga konstan tahun 2010, Berdasarkan Lapangan Usaha, Periode Tahun 2011 – 2017. (milyar Rp)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	15.692	16.407	16.947	17.687	18.965	19.587	20.880
2. Pertambangan & Penggalian	14.709	10.789	11.255	11.238	23.175	24.501	19.635
3. Industri Pengolahan	3.277	3.415	3.540	3.659	3.773	3.971	4.207
4. Pengadaan Listrik & Gas	38	43	48	63	67	75	78
5. Pengadaan Air, Sampah, Limbah, Daur Ulang	55	57	59	64	66	69	72
6. Konstruksi	6.140	6.366	6.697	7.219	7.744	8.414	9.055
7. Perdagangan besar & Eceran, Reparasi mobil dan Motor	7.663	8.393	9.053	9.700	10.337	11.148	12.112
7. Transportasi dan Pergudangan	4.428	4.718	4.964	5.325	5.680	5.919	6.345
8. Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	1.065	1.144	1.243	1.329	1.404	1.545	1.663
10 Informasi dan Komunikasi	1.336	1.448	1.555	1.685	1.825	1.986	2.158
11 Jasa Keuangan & Asuransi	1.702	1.928	2.106	2.269	2.480	2.796	3.075
12 Real Estate	1.813	1.934	2.086	2.206	2.356	2.502	2.678
13 Jasa Perusahaan	105	115	123	132	139	149	158
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	3.857	3.890	4.007	4.207	4.362	4.492	4.641
15 Jasa Pendidikan	2.847	2.962	3.141	3.352	3.595	3.813	4.062
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.266	1.313	1.413	1.511	1.613	1.705	1.826
17 Jasa lainnya	1.386	1.418	1.532	1.652	1.754	1.865	2.002
T o t a l (milyar Rp)	67.379	66.341	69.767	73.298	89.338	94.538	94.645

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat ; *) Angka sementara.

Pada tabel 1 juga dapat dilihat bahwa peranan sektor pertanian masih merupakan sektor ekonomi yang dominan dalam aktivitas perekonomian masyarakat di Nusa Tenggara Barat, terlihat dari jumlah PDRB di sektor tersebut berkisar antara Rp. 15 sampai dengan 20 trilyun. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian berada di urutan kedua, namun memperlihatkan perubahan yang fluktuatif, sehingga cenderung bahwa sektor ini sering dikeluarkan dari perhitungan ketika dilakukan perhitungan performa ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi semu bagi perekonomian Nusa Tenggara Barat, karena semua hasil tambang dikirim dan diolah di luar negeri.

Sektor ketiga yang memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekonomi NTB adalah sektor Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil dan Motor, berhasil memberikan kontribusi berkisar antara Rp. 7 sampai dengan 12 triliun lebih selama periode 6 tahun belakangan, dan memperlihatkan kenaikan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Selanjutnya sektor konstruksi juga memperlihatkan kenaikan yang berarti, mulai dari Rp. 6,1 triliun pada tahun 2011 sampai dengan Rp. 9 triliun pada tahun 2017. Sektor berikutnya yang menunjukkan kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun adalah sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan dan industri pengolahan.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Nusa Tenggara Barat (2011 – 2017)

Dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Nusa Tenggara Barat baik dengan adanya ataupun tanpa sektor pertambangan & penggalian, digambarkan dalam grafik 1 berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2018

Seperti terlihat dalam grafik di atas, sektor tambang dan penggalian memperlihatkan trend pertumbuhan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2015 terjadi pertumbuhan yang relative tinggi, kemudian selanjutnya terjadi penurunan yang tajam akibat adanya regulasi di bidang pertambangan yang menyebabkan sektor ini mengalami stagnasi bahkan penurunan dalam pertumbuhannya.

Distribusi Lapangan Usaha Dalam PDRB Propinsi NTB Tahun 2011 – 2017

Jika dilihat dari peranan/kontribusi riil dari masing-masing sektor ekonomi terhadap kinerja ekonomi di Propinsi Nusa Tenggara Barat, tabel 2 memberikan informasi tentang distribusi masing-masing lapangan usaha terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, yang berimplikasi terhadap kecenderungan pergeseran lapangan usaha ke sektor non pertanian, sebagai upaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan bekerja di luar sektor pertanian.

Tabel 2 : Distribusi Persentase PDRB Propinsi NTB atas dasar harga konstan tahun 2010, Berdasarkan Lapangan Usaha, 2011 – 2017.

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	23,29	24,73	24,29	24,13	21,23	20,72	22,06
2. Pertambangan & Penggalian	21,83	16,25	16,13	15,33	25,94	25,92	20,75
3. Industri Pengolahan	4,86	5,15	5,07	4,99	4,22	4,20	4,45
4. Pengadaan Listrik & Gas	0,06	0,06	0,07	0,09	0,07	0,08	0,08
5. Pengadaan Air, Sampah, Limbah, Daur Ulang	0,08	0,09	0,09	0,09	0,07	0,07	0,08
6. Konstruksi	9,11	9,60	9,60	9,85	8,67	8,90	9,57
7. Perdagangan besar & Eceran, Reparasi mobil dan Motor	11,37	12,65	12,98	13,23	11,57	11,79	12,80
8. Transportasi dan Pergudangan	6,57	7,11	7,12	7,27	6,36	6,26	6,70
9. Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum	1,58	1,72	1,78	1,81	1,57	1,63	1,76
10 Informasi dan Komunikasi	1,98	2,18	2,23	2,30	2,04	2,10	2,28
11 Jasa Keuangan & Asuransi	2,53	2,91	3,02	3,10	2,78	2,96	3,25
12 Real Estate	2,69	2,92	2,99	3,01	2,64	2,65	2,83
13 Jasa Perusahaan	0,16	0,17	0,18	0,17	0,14	0,16	0,17
14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib	5,72	5,86	5,74	5,74	4,88	4,75	4,90
15 Jasa Pendidikan	4,22	4,46	4,50	4,57	4,02	4,03	4,29
16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,88	1,98	2,03	2,06	1,81	1,80	1,93
17 Jasa lainnya	2,06	2,14	2,20	2,25	1,96	1,97	2,12
T o t a l (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat ; *) Angka sementara.

Sejalan dengan data PDRB pada tabel 1, distribusi lapangan usaha dalam PDRB Propinsi Nusa Tenggara Barat juga memperlihatkan bahwa terdapat 3 sektor yang memberikan kontribusi di atas 10 % terhadap aktivitas ekonomi masyarakat NTB, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Dua sektor lainnya yang memberikan kontribusi 9,57 % dan 6,7 % adalah sektor konstruksi dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor ekonomi yang lain relatif memberikan kontribusi yang kecil, di bawah 5 %, namun dilihat dari kecenderungannya, dari tahun ke tahun adalah meningkat, jika sektor pertambangan & penggalian dikeluarkan dari perhitungan.

Mengingat sektor pertanian merupakan sektor andalan dan masih mendominasi lapangan usaha masyarakat Nusa Tenggara Barat, dimana selama 5 tahun belakangan terjadi kecenderungan yang menurun, maka dalam pembahasan akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sektor pertanian dan sektor non pertanian. Melihat data di atas, maka kecenderungan penurunan peranan sektor pertanian terhadap aktivitas ekonomi di Nusa Tenggara Barat terlihat nyata, dimana pada tahun 2012 peranan sektor pertanian sebesar 24,73 %, menurun pada tahun 2013 menjadi 24,29 %, dan kembali menurun pada tahun 2014 menjadi 24,13 %. Pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 21,23 % dan berlanjut pada tahun 2016 menjadi 20,72 %. Sedangkan

sejalan dengan penurunan kontribusi sektor pertambangan pada tahun 2017, sektor pertanian kembali meningkat kontribusinya menjadi 22,06 %.

Tingkat Kemiskinan Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Barat 2011 – 2017

Adapun tingkat kemiskinan masyarakat Nusa Tenggara Barat, pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat dalam grafik 2 berikut :

Grafik 2 : Tingkat Kemiskinan Masyarakat Nusa Tenggara Barat, 2011 – 2017 (%).



Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2018

Penurunan persentase penduduk miskin di NTB dalam periode 2011 sampai dengan tahun 2017 berlangsung secara konsisten dan terus menerus, dimana pada bulan maret 2011 tingkat kemiskinan sebesar 19,73 %, berhasil menurun pada tahun 2017 pada periode September menjadi sebesar 15,5 %. Kecenderungan penurunan kemiskinan dari tahun ke tahun selama periode 2011 sampai dengan 2017, tidak terlepas dari usaha-usaha pemerintah dan pihak terkait untuk terus memacu peningkatan produktivitas sektor ekonomi, sehingga usaha pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi di NTB dapat terlaksana sesuai dengan *roadmap* yang telah disusun.

Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan permasalahan pada studi kajian pustaka ini, terdapat tiga variabel yang akan dikaji, yaitu variable kontribusi lapangan usaha sektor pertanian, variable pertumbuhan ekonomi dan variable tingkat kemiskinan, seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Data tentang Kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Masyarakat Propinsi Nusa Tenggara Barat (2011 – 2017).

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017 *)
Kontribusi Lap. Usaha Pertanian (%) → [X1]	23,29	24,73	24,29	24,13	21,23	20,72	22,06
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi **) (%) → [X2]	6,04	5,52	5,42	6,28	6,49	5,97	7,10
Tingkat Kemiskinan ***) (%) → [Y]	19,67	18,02	17,25	17,05	16,54	16,02	15,05

*) Data sementara, **) Tanpa memasukkan lapangan usaha pertambangan & penggalian

***) Diambil data bulan September setiap tahun

Pengaruh Pergeseran Kontribusi Lapangan Usaha Sektor Pertanian dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebagai bahan kajian, untuk mengetahui pengaruh pergeseran kontribusi lapangan usaha pertanian dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di NTB, data di atas dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut :

$$Y = 26,73 + 0,068 X_1 - 1,83 X_2$$

Formulasi di atas menunjukkan bahwa koefisien pergeseran peranan sektor pertanian yang semakin menurun berpengaruh positif atau searah sebesar 0,068 terhadap penurunan tingkat kemiskinan, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif (- 1,83) atau berlawanan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di NTB.

Ini berarti bahwa penurunan peranan sektor pertanian menandakan adanya pergeseran lapangan usaha ke sektor non pertanian yang menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun sektor non pertanian sehingga hal ini berimplikasi terhadap penurunan tingkat kemiskinan masyarakat secara umum. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung semakin meningkat,

berpengaruh juga terhadap penurunan tingkat kemiskinan masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi semakin tingginya tingkat produktivitas masyarakat di sektor ekonomi.

Selanjutnya nilai Koefisien Determinasi kedua variabel pergeseran sektor pertanian ke sektor non pertanian dan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan tingkat kemiskinan diperoleh sebesar 0,5619 yang berarti sebesar 56,19 % penurunan tingkat kemiskinan masyarakat di Propinsi NTB dipengaruhi oleh kedua variabel di atas, dan sebesar 43,81 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pola pergeseran peranan atau kontribusi lapangan usaha sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung menurun secara konsisten, yang berimplikasi terhadap kenaikan peranan sektor-sektor non pertanian, khususnya sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan Pergudangan dan Jasa Pendidikan.
2. Pergeseran kontribusi lapangan usaha pertanian yang semakin menurun berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh berlawanan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, yang artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan semakin menurun.

Saran-saran

1. Sektor pertanian, walaupun kontribusinya dari tahun ke tahun semakin menurun namun secara absolut nilai produksi sektor pertanian terus meningkat, yang berarti terdapat kenaikan produktivitas di sektor pertanian dari tahun ke tahun, dan hal ini harus terus dipertahankan dengan program-program intensifikasi untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian dengan sektor-sektor yang lainnya.
2. Kenaikan kontribusi sektor-sektor di luar pertanian, khususnya yang berkontribusi di bawah 5 % harus terus ditingkatkan, karena potensi peningkatan masih bisa dioptimalkan.
3. Sektor pertambangan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi yang fluktuatif, mengingat sektor pertambangan dan penggalian hasil akhirnya diolah di luar negeri sehingga memberikan kontribusi yang semu terhadap kinerja perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga sektor di luar pertambangan dan penggalian harus mendapatkan prioritas pengembangan di masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS NTB, 2016. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat
- _____, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Nusa Tenggara Barat 2012 - 2016*, Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- _____, 2018, *Capaian Pembangunan NTB Dalam Guratan Data*, Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat
- Hasan, Iqbal, 2008, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2001, *Ekonomi Pembangunan, (Teori, Masalah dan Kebijakan)* UPPAMYKPN, Yogyakarta.
- Murni, Asfia, 2006, *Ekonomika Makro*. PT Rafika Aditama, Bandung.
- Priyono, 2017, *Memperkuat Momentum*, Sambutan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Propinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2017, Bank Indonesia Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Syahrir, dkk, 2001, *Pemulihan Ekonomi dan Otonomi Daerah*, Lembaga Studi Pembangunan Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Alfabeta Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno, 2002, *Metode Penelitian*. Tarsito, Bandung.
- Suyanto, Bagong, 2013, *Anatomi Kemiskinan, Dan Strategi Penanganannya, (Fakta Kemiskinan Masyarakat Pesisir, Kepulauan, Perkotaan dan Dampak dari Pembangunan di Indonesia)*, Intrans Publishing, Malang.